

ARTIKEL KARYA SENI
PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN
TARI TARUNAJAYA
DI YAYASAN SANGGAR TARI BALI WARINI DENPASAR



Oleh :
GUSTI AYU KADEK NOVIANA SARI

PROGRAM STUDI S-1 SENDRATASIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
DENPASAR
2016

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN
TARI TARUNAJAYA
DI YAYASAN SANGGAR TARI BALI WARINI DENPASAR**

Gusti Ayu Kadek Noviana Sari, Ni Luh Sustiwati, Ni Komang Sri Wahyuni

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Denpasar
Email: Novianasari66@yahoo.com

ABSTRAK

Penggunaan media pembelajaran disadari sangat membantu aktivitas pembelajaran dan tidak dipungkiri banyak guru yang tidak implementasikannya serta mampu merancang, mencipta atau mempergunakan media pembelajaran tersebut secara optimal. Keterbatasan alat-alat teknologi juga menjadi penyebab kurang maksimalnya usaha guru dalam memanfaatkan keberadaan media pembelajaran, oleh karena itu perlu dikembangkan sumber belajar berupa video pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang bertujuan mengembangkan video pembelajaran tari Tarunajaya melalui beberapa tahapan yaitu proses pembuatan video, uji ahli dan validasi uji perorangan serta kelompok kecil. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan penyekoran, sedangkan data yang diperoleh berupa komentar dan saran dianalisis secara kualitatif.

Tari Tarunajaya pada tahun 1910 diciptakan seniman Buleleng bernama I Wayan Praupan alias Pan Wandres dalam bentuk tari Kebyar Legong (tari Kebyar yang banyak menggunakan unsur tari Legong Keraton). Pada tahun 1925 disempurnakan oleh I Gde Manik menjadi tari Tarunajaya. Hingga kini masyarakat Bali mengenal 2 (dua) jenis tari Tarunajaya yaitu Tarunajaya lengkap (dengan *bapang guak macoknya*), dan Tarunajaya pendek (tanpa *bapang guak macok*). Tarunajaya yang lengkap ditambah dengan bagian pengawak maka keseluruhan tari ini (dengan durasi kurang lebih 25 menit) menjadi Kebyar Legong dan biasanya tari Tarunajaya diiringi oleh gamelan Gong Kebyar. Tari Tarunajaya dikategorikan sebagai tari hiburan atau *Balih-balihan*.

Berdasarkan penilaian dari ahli seni tari dan ahli media pembelajaran diperoleh hasil, bahwa VCD pembelajaran tari Tarunajaya sangat layak dan tidak perlu direvisi. Penilaian VCD pembelajaran tari Tarunajaya oleh guru seni tari di Yayasan Sanggar Tari Bali Warini sangat layak. Selanjutnya VCD tersebut di uji coba pada murid yang mengikuti pelatihan tari. Hasil validasi pada perorangan dan kelompok kecil menunjukkan bahwa video pembelajaran tari Tarunajaya masuk dalam katagori sangat layak.

Kata kunci: Pengembangan, video pembelajaran, tari tarunajaya

Pendahuluan

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan yang lebih baik (Mulyasa, 2004:117). Perubahan tersebut berupa perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri. Pembelajaran dalam berbagai disiplin ilmu pendidikan termasuk pendidikan seni memiliki pedoman, metode dan pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran disadari akan sangat membantu aktivitas pembelajaran dan tidak dipungkiri bahwa di dalam implementasinya tidak banyak guru yang mampu merancang, mencipta atau mempergunakan media pembelajaran secara optimal. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audio (agus suprijono.2009).

Keterbatasan alat-alat teknologi juga menjadi penyebab kurang maksimalnya usaha guru dalam memanfaatkan keberadaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Dalam penelitian ini dikembangkan video pembelajaran tari Tarunajaya versi Ni Luh Menek, dengan beberapa alasan, materi tari Tarunajaya sangat dibutuhkan untuk pembelajaran seni budaya bagi anak-anak di sekolah atau di sanggar, video pembelajaran tari Tarunajaya ini belum tersedia baik di sekolah maupun di sanggar-sanggar, dan tari Tarunajaya sangat populer dan disenangi masyarakat.

Berdasarkan pengamatan di Yayasan Sanggar Tari Bali Warini Denpasar pembelajaran tari Tarunajaya belum menggunakan media pembelajaran, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Video Pembelajaran Tari Tarunajaya di Yayasan Sanggar Tari Bali Warini Denpasar. Permasalahan penelitian yang diangkat yaitu, bagaimana proses pembuatan video pembelajaran tari Tarunajaya? dan bagaimana hasil validasi video pembelajaran tersebut? serta bagaimana hasil validasi video pembelajaran tari Tarunajaya melalui

uji kelompok kecil? Sesuai dengan permasalahan tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu, mendeskripsikan proses pembuatan video pembelajaran tari Tarunajaya, dan mendeskripsikan hasil validasi video melalui uji perorangan, serta melalui uji kelompok kecil.

Spesifikasi produk yang dikembangkan berupa sebuah media pembelajaran yang isinya menjelaskan tari Tarunajaya mencakup sejarah, ragam gerak, proses melakukan gerak tarinya, tata rias dan busana serta materi tari secara keseluruhan. Di samping itu video tersebut dilengkapi gambar, tulisan, musik pengiring, serta suara narator yang dipadukan untuk memperjelas dan mudah dipahami.

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat secara teoritis bahwa, hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang seni budaya khususnya seni tari. Manfaat Praktisnya bahwa, pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Metode mengajar akan lebih bervariasi, peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Adanya semangat fasilitator untuk membuat metode atau strategi yang bervariasi untuk memadukan pendekatan kontekstual dan komunikatif, sehingga meminimalisasi rasa bosan dan membuat peserta didik semangat untuk mengikuti pelajaran. Pembelajaran dapat direncanakan secara mantap karena meningkatkan kemampuan manusia dalam memanfaatkan media komunikasi, informasi dan data secara lebih kongkrit dan rasional

Pengembangan Video Pembelajaran Tari Tarunajaya di Yayasan Sanggar Tari Bali Warini Denpasar

Model pengembangan video pembelajaran tari Tarunajaya diadaptasi dari model penelitian dan pengembangan *Borg & Gall*. *Borg & Gall* (1979: 624) menyatakan “*Educational research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational products.*” Sedangkan menurut sumber lain, penelitian dan pengembangan (*research & development*) pada industri merupakan

ujung tombak dari suatu industri dalam menghasilkan produk-produk baru yang dibutuhkan oleh pasar (Sugiyono, 2014: 408).

Proses pembuatan video pembelajaran tari Tarunajaya, meliputi deskripsi tari Tarunajaya yang terdiri dari asal-usul tari Tarunajaya, bahwa Tari Tarunajaya berasal dari daerah Buleleng diciptakan pada tahun 1910 oleh Pan Wandres, kemudian pada tahun 1925 disempurnakan oleh I Gede Manik dari Kabupaten Buleleng (Dibia, 1999:51). Tari yang menggambarkan emosional seorang pemuda untuk menarik atau memikat hati wanita. Tari Tarunajaya termasuk “tari putra keras” tetapi dalam penampilan pentasnya bisa ditarikan oleh laki-laki dan perempuan, dengan kenyataan seperti inilah maka masyarakat menyebutnya bahwa tarian ini termasuk tari bebancihan. Seiring perkembangannya, tari Tarunajaya dapat juga ditarikan oleh lebih dari satu orang penari. Misalnya dalam suatu perlombaan atau acara ngayah di pura.

Fungsi tari Tarunajaya dapat dikategorikan sebagai tari hiburan atau *Balih-balihan*. Tari dikatakan memiliki fungsi hiburan atau *Balih-balihan*, karena memiliki karakteristik yang menonjolkan nilai-nilai entertainmen dan estetis yang pertunjukannya lebih bersifat dan suasana sekuler. Tarian ini dapat dipentaskan dimana saja tanpa ada batasan waktu, tempat, serta peristiwa-peristiwa yang terlalu mengikat. Iringan tari Tarunajaya biasanya diiringi oleh gamelan Gong Kebyar. Lama waktu sangat berpengaruh pada iringan musiknya. Tari Tarunajaya dapat ditarikan dengan waktu yang pendek dan panjang. Waktu yang digunakan dalam sajian tari Tarunajaya pendek kurang lebih 11 menit dari awal sampai akhir, sedangkan sajian tari Tarunajaya panjang (lengkap) berkisar kurang lebih 25 Menit.

Waktu yang berkaitan dengan tempo (cepat dan lambat) dibuat bervariasi, artinya tempo iringan disesuaikan dengan tempo gerak atau sebaliknya. Tempo meliputi tempo lambat, sedang, dan tempo cepat; Ragam gerak tari Tarunajaya terdiri dari gerakan *ngeruji, ukel, nabdab gelung, ngepik besik, tapaksirangpada, matimpuh, nyregseg, ngumbang, miles, tanjek, ngeliput, ngepel, ngekes, ngiluk, agem* pokok tari Tarunajaya versi ibu Ni Luh Menek, *tayog, ngenjet, ngelayak, ngeseh, ngontel, nelik, sledet, sledet capung, ngelier, ileg-ileg, nyegut*;

Struktur tari Tarunajaya yang meliputi lima bagian pokok, yaitu *pepeson*, *pengadeng*, *bapang*, *legod bawa* dan *pekaad*. Tata rias dan busana tari Tarunajaya yaitu Tata rias pada dasarnya diperlukan untuk memberikan tekanan atau aksentuasi bentuk dan garis-garis muka sesuai dengan karakter tarian. Tari Trunajaya ini menggunakan rias wajah putra halus. Pada Tari Tarunajaya ini sudah menggunakan rias pentas atau panggung dengan menggunakan *pondasion* (alas bedak), *pupur* (bedak) merah, pensil alis, *ayeliner*, lipstik, merah pipi, *eyeshadow* berwarna kuning, merah dan biru serta pemakaian alis yang agak tinggi dari riasan tari putri serta menggunakan *taling kidang*. Selain tata rias wajah, busana tari juga sangat mendukung di dalam pementasan tari Tarunajaya, tata busana sangat memberikan ciri khas bagi tarian tersebut. Kostum dibuat semenarik mungkin agar dapat memikat daya tarik penonton. Jenis tarian ini menggunakan kostum adat laki-laki inovatif dalam bentuk *udeng-udengan* (*bebongkosan*), sehingga wajah penari nampak bagus, untuk busana tidak banyak mengalami perubahan dari jaman dahulu, hanya saja pada warna kamen jaman dahulu ada yang memakai kamen warna merah hati dan kain *pere*, selain dari itu sudah memakai pakaian yang sama dengan jaman sekarang.

Selain meliputi deskripsi tari Tarunajaya, proses pembuatan video pembelajaran tari Tarunajaya juga meliputi uji ahli. Uji ahli yang pertama yaitu uji ahli seni tari. Ahli seni tari yang dijadikan penilai produk pengembangan adalah ibu A.A.A Mayun Artati, S.ST., M.Sn. Beliau adalah seorang ahli seni tari dan dosen di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar. Tinjauan dari ahli seni tari ini dilakukan pada tanggal 03 Juli 2016. Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli seni tari terdiri atas materi tari Tarunajaya dalam bentuk tertulis dan media VCD. Hasil penilaian dari ahli seni tari terhadap materi tari Tarunajaya yang dikembangkan masuk dalam kriteria sangat layak dan tidak perlu direvisi. Uji ahli yang kedua adalah uji ahli media. Ahli media yang diminta kesediannya untuk mereview VCD pembelajaran tari Tarunajaya adalah Dr. I Wayan Sujana, S.Pd., M.Pd. Beliau adalah seorang ahli media pembelajaran dan dosen pada Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Review dari ahli media pembelajaran dilakukan pada tanggal 11 Juli 2016. Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli media

pembelajaran adalah paket materi berupa media VCD pembelajaran tari Tarunajaya. Hasil analisis produk pengembangan berupa media VCD pembelajaran tari Tarunajaya masuk dalam kriteria sangat layak dan tidak perlu direvisi.

Setelah melakukan uji ahli, maka selanjutnya melakukan penilaian pelatih (pemilik sanggar). Penilaian pelatih (pemilik sanggar) ini terdiri atas materi tari Tarunajaya dalam bentuk media VCD. Produk pengembangan tersebut diserahkan kepada seorang pelatih (pemilik sanggar) yang bernama Ni Ketut Arini S.ST. Tujuan dilaksanakannya penilaian pelatih (pemilik sanggar) untuk mendapat tanggapan tentang VCD pembelajaran tari Tarunajaya, karena pelatih (pemilik sanggar) sebagai pengguna/user dari produk yang dikembangkan. Penilaian dari pelatih (pemilik sanggar) dilakukan pada tanggal 12 Juli 2016. Hasil penilaian dari guru seni tari terhadap materi tari Tarunajaya yang dikembangkan masuk dalam kriteria sangat layak dan tidak perlu direvisi.

Hasil validasi video pembelajaran tari Tarunajaya melalui uji perorangan merupakan tahapan yang harus dilakukan setelah melakukan uji ahli. Produk pengembangan yang telah mengalami revisi berdasarkan saran dan masukan dari ahli seni tari dan media selanjutnya diserahkan kepada tiga orang peserta didik yang dijadikan responden dalam uji coba perorangan. Peserta didik yang menjadi responden uji coba perorangan ini adalah Peserta didik di Yayasan Sanggar Tari Bali Warini Denpasar yang mengikuti pelatihan seni tari. Pelaksanaan uji coba perorangan dilakukan pada tanggal 13 Juli 2016 di Yayasan Sanggar Tari Bali Warini Denpasar. Hasil dari kuesioner uji coba perorangan dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba perorangan menunjukkan produk yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat layak.

Hasil validasi video pembelajaran tari Tarunajaya melalui uji kelompok kecil merupakan tahap selanjutnya setelah uji coba perorangan. Peserta didik yang menjadi responden uji kelompok kecil berjumlah 9 orang yaitu Peserta didik di Yayasan Sanggar Tari Bali Warini Denpasar yang mengikuti pelatihan seni tari. Uji coba kelompok kecil ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2016 di Yayasan Sanggar Tari Bali Warini Denpasar. Hasil kuesioner uji coba kelompok kecil terhadap video

pembelajaran tari Tarunajaya dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba perorangan menunjukkan produk yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat layak.



Penari tari Tarunajaya yang bernama Ni Luh Menek
(Dokumentasi : Gusti Ayu Kadek Noviana Sari, 2016)



Busana Tari Tarunajaya
(Dokumentasi : Gusti Ayu Kadek Noviana Sari, 2016)



Proses pembuatan video pembelajaran tari Tarunajaya
di Art Centre, Denpasar
(Dokumentasi : Gusti Ayu Kadek Noviana Sari, 23 Mei 2016)

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa, proses pembuatan video pembelajaran tari Tarunajaya diawali dengan mendeskripsi tari Tarunajaya yang meliputi asal-usul, fungsi, iringan, ragam gerak, struktur, tata rias dan busana, dan uji ahli. Setelah video pembelajaran terbentuk, maka dilakukan uji ahli untuk menilai video pembelajaran tari Tarunajaya. Pertama, melakukan uji ahli seni tari yaitu A.A.A Mayun Artati, S.ST., M.Sn. dan diperoleh hasil bahwa materi dan video tari Tarunajaya ini sangat layak dan tidak perlu direvisi. Selanjutnya melakukan uji ahli media pembelajaran yaitu Dr. I Wayan Sujana, S.Pd., M.Pd. dan diperoleh hasil bahwa VCD pembelajaran tari Tarunajaya sangat layak dan tidak perlu direvisi. Setelah melaksanakan uji ahli media pembelajaran, dilanjutkan penilaian VCD pembelajaran tari Tarunajaya oleh Pelatih (pemilik sanggar) di Yayasan Sanggar Tari Bali Warini Denpasar yaitu Ibu Ni Ketut Arini S.ST. Hasil penilaian menunjukkan bahwa video pembelajaran tari Tarunajaya sangat layak.

Setelah melakukan uji ahli seni tari dan media pembelajaran dan dilakukan revisi, selanjutnya VCD tersebut di uji coba pada Peserta didik. Validasi pertama yang dilakukan adalah melalui uji coba perorangan yang menggunakan tiga orang Peserta didik di Yayasan Sanggar Tari Bali Warini Denpasar yang mengikuti pelatihan seni tari dan hasil validasinya dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran tari Tarunajaya masuk dalam kategori sangat layak. Validasi selanjutnya dilakukan

melalui uji coba kelompok kecil yang terdiri dari sembilan orang Peserta didik di Yayasan Sanggar Tari Bali Warini Denpasar yang mengikuti pelatihan seni tari dan hasil validasinya dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran tari Tarunajaya masuk dalam kategori sangat layak.

Berdasarkan hasil temuan terhadap pengembangan video pembelajaran tari Tarunajaya di Yayasan Sanggar Tari Bali Warini Denpasar ini, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan yaitu, Sebaiknya diadakan sosialisasi (pelatihan) tari Tarunajaya asli Buleleng kepada guru dan pelatih yang mengajarkan tari tersebut, agar tarian ini tidak punah dan tidak adanya perbedaan gerak dengan aslinya. Untuk sekolah maupun sanggar sebaiknya memfasilitaskan media-media pembelajaran agar proses pembelajaran lebih bervariasi dan agar suasana pembelajaran tidak membosankan. Sebaiknya ditingkatkan lagi penggunaan media pembelajaran, agar peserta didik yang ingin mempelajari lebih maksimal bisa melakukannya dimana saja dengan melihat video pembelajaran tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Dibia, I Wayan, 1999. *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Mulyasa, 2004. *Implementasi Kurikulum 2004*. Panduan Pembelajaran.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* Bandung: Alfabeta.
- .Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning-Teori dan Aplikasi Palkem*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Sustiawati, Ni Luh. 2008. “Pengembangan Manajemen pelatihan seni tari Multikultural Berpendekatan Silang Gaya Tari Bagi Guru Seni Tari Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Denpasar”. *Disertasi Yang Tidak Dipublikasikan*. Universitas Negeri Malang.

Narasumber

- Ni Luh Menek, Tejakula, 31 Desember 1939, Hindu, Jln. Siladarma, Tajekula-Buleleng.
- Ni Ketut Arini, Denpasar, 15 Maret 1943, Hindu, JL. Kecubung, Gang Soka no. 1, Br.Lebah Sumerta Kaja Denpasar Timur.